

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pembahasan mengenai topik kinerja manajerial telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut adalah ringkasan dari peneliti sebelumnya yang mendukung penelitian ini :

**1. I Gede Andi Suta Darmawan, Made Arie Wahyuni, Anantawikrama Tungga Atmadja (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Return On Asset (ROA) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BE. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, ROA, PDB. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi Linear Berganda Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede Andi Suta Darmawan, Made Arie Wahyuni, Anantawikrama Tungga Atmadja (2017) adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,133 dan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . (Darmawan, Wahyuni et al. 2017)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Persamaan pengujian juga menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independent/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Topik yang dihunakan peneliti sekarang adalah menjelaskan mengenai suatu pengambilan keputusan, sedangkan Topik yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan eskalasi komitmen.
- b. Data yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui publikasi laporan keuangan tahunan dan data dari Badan Pusat Statistik dimana data ini dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Badan Pusat Statistik sebagai partisipan dari penelitian eksperimen tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan data Laporan Tahunan Perbankan 2014 sebagai data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini.

## 2. **Zulcha Mintachus Sania (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan (NPL)*, *capital adequacy ratio (CAR)* terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank persero di Indonesia pada tahun periode 2009-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk., PT Bank Negara Indonesia, Tbk., PT Bank Tabungan Negara, Tbk., dan PT Bank Mandiri, Tbk. Sampel yang digunakan adalah laporan

keuangan Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, dan Bank BTN pada periode 2009 – 2014 yang meliputi data dana pihak ketiga, *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, dan jumlah penyaluran kredit perbankan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa regresi Linear Berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulca Mintachus Sania (2016) adalah Bank Persero di Indonesia maka dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut: Secara simultan, variabel dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL), dan *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank persero. Hal ini didukung dengan perolehan R square sebesar 0,974 atau 97,4% yang menunjukkan kontribusi dari variabel independen yang terdiri atas dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL), dan *capital adequacy ratio* (CAR) secara bersama-sama sangatlah besar terhadap jumlah penyaluran kredit bank persero.

Sisanya 2,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini. Secara parsial, variabel dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit bank persero sedangkan variabel *non performing loan* (NPL) dan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank persero. (Sania 2016)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*(CAR) yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.

- b. Persamaan pengujian antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu antara pengujian hipotesis untuk menguji variabel independent terhadap variabel dependen.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang terletak pada :

- a. Topik pada penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini menjelaskan pengambilan keputusan investor, sedangkan peneliti terdahulu menjelaskan mengenai eskalasi komitmen.
- b. Data yang digunakan oleh peneliti terdahulu juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan data sample 22 bank go public. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan data Laporan Tahunan Perbankan 2014 sebagai data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini.

### 3. **Suci Tesa Fitria (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh apa saja saat penyaluran kredit untuk masyarakat Riau. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah PDRB, SINV, C. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Riau. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi Linear Berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Tesa Fitia (2015) adalah Suku bunga kredit modal kerja dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja bank umum di Riau dan Suku bunga kredit investasi dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi bank umum di Riau. (Fitria 2015)

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu:

- a. Kesamaan variabel independent yaitu *non performing loan* (NPL) untuk pengujian mengambil suatu keputusan.
- b. Kesamaan pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan eskalasi komitmen, sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang investor.
- b. Data yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan data sekunder “time series” yang diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansiinstansi antara lain Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan data Laporan Tahunan Perbankan 2014-2016 sebagai data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini.

#### 4. **Bima Setiawan (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh TPF, BOPO, dan CAR pada pinjaman ke bank valuta asing yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor industri perbankan. Perusahaan industri perbankan Sampel adalah bank devisa yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2016.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sampling jenuh atau sensus dan kemudian diperoleh sebanyak 20 bank sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, dan biaya operasional dari pendapatan operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap distribusi utang ke bank devisa yang terdaftar di BEI. sedangkan rasio kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi bank devisa yang terdaftar di BEI. (Setiawan 2018)

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang yaitu pada:

- a. Variabel yang digunakan sama yaitu variabel independen *BOPO dan CAR* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu :

Data yang digunakan juga berbeda yaitu data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (dokumen, arsip) dengan rentang waktu selama tahun 2013-2016 sebagai data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan data Laporan Tahunan Perbankan 2014-2016 sebagai data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini.

## 5. **Satrio B. Haryanto, Endang Tri Widyarti (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh NPL, NIM, BOPO, BI Rate dan CAR terhadap penyaluran kredit pada bank umum go public periode tahun 2012-2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variable dependen dan variabel NPL, NIM, BOPO, BI Rate dan CAR sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum yang telah Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Umum yang melakukan IPO sebelum periode 2012 di Bursa Efek Indonesia (BEI), Laporan keuangan yang tersedia dan dipublikasi selama 5 tahun (periode 2012- 2016) , Rasio-rasio keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini tersedia pada laporan keuangan periode 2012-2016.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh kelima variable independent terhadap variable dependen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Satrio B. Haryanto, Endang Tri Widyarti (2017) adalah variabel NPL, NIM, BOPO, BI Rate dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai F hitung adalah 8,766. (Satrio B. Haryanto 2017) Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah:

Variabel yang digunakan sama, yaitu non performing loan dan capital adequacy ratio sebagai variabel independen yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Data yang digunakan juga berbeda yaitu data laporan keuangan bank umum go public periode 2012-2016 yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan keuangan tahunan (annual report), Bank Indonesia (BI) dan data lainnya yang relevan dengan penelitian. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan data Laporan Tahunan Perbankan 2014-2016 sebagai data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini.

#### **6. Mega Fitrah Rachmawati (2013)**

Penelitian ini membahas tentang peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan dari sektor perbankan dimana tingkatan tersebut mencapai 19% - 40%. Secara keseluruhan mengindikasikan sektor riil yang berkembang dan berpotensi menciptakan permintaan kredit bank baik kredit modal kerja dan juga kredit investasi seiring dengan sehat tidaknya suatu perbankan, sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal bank DPK, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap profitabilitas.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah DPK, LDR, NPL, BOPO, dan NIM sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen menggunakan profitabilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 39 sampel yang berasal dari 13 sampel perusahaan dengan laporan keuangan selama 3 tahun dari periode 2010-2012. Teknik pengambilan sampel dalam peneliti ini adalah *non-probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Alat uji penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik

(uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis. (Rachmawati 2013)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *NPL & BOPO* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang menjelaskan mengenai suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang investor, sedangkan topik penelitian terdahulu adalah menjelaskan eskalasi komitmen, sedangkan peneliti.
- b. Penelitian terdahulu menguji tentang profitabilitas sedangkan penelitian saat ini menguji pengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

#### 7. **Gede Agus Dian Maha Yoga (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Kredit (SBK), dan Non Performing Loan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah DKP BPR, PDRB, SBK BPR,

NPL BPR. Sampel yang digunakan adalah data sekunder, adalah data yang dikumpulkan dari BPS Provinsi Bali dan BI Denpasar.

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada penelitian diatas, maka dapat dapat disimpulkan bahwa secara simultan DPK, PDRB, SBK dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011 dan secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, untuk variabel endependen SBK berpengaruh negatif signifikan dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR di Provinsi Bali triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan IV tahun 2011. (Yoga and Yuliarmi 2012)

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu pada: Variabel Indeoenden yaitu non performing loan yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu dan yang akan digunakan peneliti sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan eskalasi komitmen, sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang investor.
- b. Data yang digunakan juga berbeda yaitu data sekunder, adalah data yang dikumpulkan dari BPS Provinsi Bali dan BI Denpasar dengan laporan tahunan dengan jangka waktu dari tahun 2000 sampai 2011. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan data Laporan Tahunan Perbankan 2014-2016 sebagai data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini.

## 8. Wahyu Intan Kusumastuti dan Azhar Alam (2019)

Bank syariah telah dikenal sebagai bank yang tahan terhadap krisis global yang melanda Indonesia beberapa tahun yang lalu. Pemeliharaan unik kinerja bank syariah mengarah pada kelangsungan bisnis. Beberapa kinerja bank syariah dapat diukur dari profitabilitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah dan digunakan dalam penelitian ini termasuk CAR, BOPO, dan NPF. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah yang laporan keuangannya telah dipublikasikan ke statistik bank syariah dari 2015 -2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs web OJK. Analisis data dalam makalah ini dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Di sisi lain variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. (Kusumastuti and Alam 2019)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen CAR dan BOPO yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk

menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- c. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang menjelaskan mengenai suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang investor, sedangkan peneliti terdahulu adalah menjelaskan eskalasi komitmen.
- d. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang dikumpulkan dari laporan bank.

#### 9. **Ali Shingjergji (2015)**

Tujuan dari makalah ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penentu perbankan utama dari rasio kecukupan modal dalam sistem perbankan Albania setelah krisis keuangan global. Penelitian ini menggunakan model regresi seperti analisis kuadrat terkecil biasa untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan independen menggunakan data triwulanan dari trimester pertama 2007 hingga trimester ketiga 2014 dengan total 31 pengamatan. Sebagai variabel dependen penelitian ini menggunakan CAR sementara sebagai variabel independen menggunakan ROA, ROE, NPL dan Total Aset, Pengganda Ekuitas (EM) dan rasio pinjaman terhadap setoran (LTD).

Hasil penelitian tersebut terdapat bahwa indikator profitabilitas seperti ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap CAR sedangkan NPL, LTD dan EM memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap CAR dalam sistem perbankan Albania. Ukuran bank memiliki dampak positif pada CAR yang berarti bahwa bank-bank besar memiliki CAR yang lebih tinggi. (Shingjergji 2015)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *NPL* dan *ROA* pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan eskalasi komitmen, sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang investor.
- b. Data yang digunakan juga berbeda yaitu data sekunder, adalah data yang dikumpulkan dari laporan bank Albania (UK).

#### **10. Dayong Zhang , Jing Cai , David G. Dickinson , Ali M. Kutan (2015)**

Kredit macet (*NPL*) merupakan kendala utama bagi pengembangan sektor perbankan. Salah satu tujuan utama dari reformasi sektor perbankan di Tiongkok adalah mengurangi tingkat *NPL* yang tinggi. Untuk melakukan itu, otoritas regulasi Tiongkok telah menyuntikkan modal yang signifikan ke dalam sistem perbankan dan meneliti *NPL* sejak tahun 2003. Makalah ini meneliti dampak *NPL* terhadap perilaku bank di Tiongkok.

Menggunakan model regresi panel ambang batas dan dataset yang mencakup 60 bank komersial kota, 16 bank milik negara dan bank saham gabungan, dan 11 bank komersial pedesaan selama tahun 2006-2012, hasil pengujian apakah keputusan pemberian pinjaman bank China menunjukkan bahaya moral. Hasilnya mendukung hipotesis moral hazard, menunjukkan bahwa peningkatan rasio NPL meningkatkan pinjaman berisiko, berpotensi menyebabkan penurunan kualitas kredit lebih lanjut dan ketidakstabilan sistem keuangan. Implikasi kebijakan dari temuan dievaluasi. (Zhang, Cai et al. 2015)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan adalah variabel independent NPL yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- c. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang menjelaskan mengenai suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang investor, sedangkan topik peneliti terdahulu adalah menjelaskan eskalasi komitmen.
- d. Data yang digunakan juga berbeda yaitu data sekunder, adalah data yang dikumpulkan dari laporan bank Tiongkok.

Dari sepuluh jurnal yang telah dibahas, maka dapat diambil hasil dari pengaruh pada tiap jurnal tersebut adalah :

Tabel 2.1

| Nama Penulis                                                                     | NPL | BOPO | ROA | CAR |
|----------------------------------------------------------------------------------|-----|------|-----|-----|
| I Gede Andi Suta Darmawan, Made Arie Wahyuni, Anantawikrama Tungga Atmaja (2017) | B-  |      | B+  | B-  |
| Zulcha Mintachus Sania (2016)                                                    | B-  |      |     | B-  |
| Suci Tesa Fitia (2015)                                                           | B-  |      |     |     |
| Bima Setiawan (2018)                                                             |     | B+   |     | TB  |
| Satrio B. Haryanto, Endang Tri Widyarti (2017)                                   | TB  | B+   |     | B-  |
| Mega Fitrah Rachmawati (2015)                                                    | B-  | B+   |     |     |
| Gede Agus Dian Maha Yoga (2012)                                                  | B+  |      |     |     |
| Wahyu Intan Kusumastuti dan Azhar Alam (2019)                                    |     | B-   |     | B+  |
| Ali Shingjergji (2015)                                                           | TB  |      | B-  | B+  |
| Dayong Zhang , Jing Cai , David G. Dickinson , Ali M. Kutan (2015)               | B+  |      |     |     |

Tabel Matrix

## 2.2

### Landasan Teori

#### 2.2.1 Teori Penawaran Uang

Teori Penawaran Uang yang dikemukakan oleh Warjiyo (2012) menyatakan bahwa perilaku penawaran kredit perbankan dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri, seperti jumlah kredit macet (NPL). Teori ini menjelaskan meskipun kebutuhan masyarakat menjadi penentu penawaran uang dan suku bunga bukan menjadi faktor penentu utamanya, tidak serta merta bank dapat memenuhi kebutuhan kredit dari masyarakat.

### 2.2.1 Teori Agensi

Teori ini menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih yang salah satu pihak disebut prinsipal (principal) yang menyewa pihak lain yang disebut agen (agent) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hal ini pihak prinsipal mendelegasikan pertanggungjawaban atas decision making kepada agen. Prinsipal memberikan tanggung jawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agen maupun prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas demi kepentingan prinsipal, termasuk dalam pendelegasian otoritas pengambilan keputusan. Kontrak tersebut seringkali dibuat berdasarkan angka laba bersih, sehingga dapat dikatakan bahwa teori agensi mempunyai implikasi terhadap akuntansi.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) hubungan prinsipal dan agen sering ditentukan dengan angka akuntansi. Hal ini memicu agen untuk memikirkan bagaimana akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan yang dapat dilakukan agen adalah dengan melakukan manajemen laba.

Teori agensi menyatakan bahwa praktek manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang timbul ketika setiap pihak berusaha mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. Seringkali hubungan antara prinsipal dan agen tercermin dalam hubungan antara pemilik

modal atau investor sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Dalam hal ini agen memiliki lebih banyak informasi dibanding prinsipal, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi. Adanya informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan pribadinya. Bagi prinsipal dalam hal ini pemilik modal atau investor akan sangat sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajer karena hanya memiliki sedikit informasi.

### 2.2.3 Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Latin “*credere*” yang berarti kepercayaan. Kredit diberikan atas dasar kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dapat mengembalikan (membayar kembali) kredit yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam hubungannya dengan kredit sebagai usaha pokok bank, maka kredit didefinisikan sebagai (Undang-Undang Perbankan 1998) : Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dana yang didapatkan oleh Bank harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kegiatan ini dilakukan karena fungsi Bank adalah sebagai lembaga perantara (*intermediate*) antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi usaha bank dalam fungsinya sebagai

lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterkan masyarakat, kredit yang dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba.

Adanya prinsip kehati-hatian dalam mengelola kredit bank serta dengan adanya risiko yang melekat dalam penyaluran kredit, maka sebelum pembiayaan atau kredit disalurkan, bank selalu ingin mengetahui mengenai kemampuan dan kesanggupan nasabah debiturnya dalam mengembalikan dana yang telah diberikan oleh bank. Penyaluran kredit harus dilakukan oleh bank karena penyaluran kredit termasuk dalam fungsi utama sebuah bank dimana bank adalah lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Selain berfungsi sebagai perantara dengan tujuan mensejahterkan masyarakat, penyaluran kredit yang diberikan oleh bank bertujuan untuk memperoleh laba, dimana laba tersebut berasal dari selisih bunga tabungan yang diberikan kepada nasabah penabung dengan bunga yang diperoleh dari nasabah debitur dan merupakan pendapatan utama bank. Jenis – jenis kredit yang ditawarkan meliputi (Kasmir,2012:120) :

#### Kredit Investasi

Kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Kredit ini memiliki jangka waktu yang panjang, yaitu diatas 1 tahun.

##### 1. Kredit Modal Kerja

Kredit ini digunakan sebagai modal usaha, biasanya kredit ini berjangka waktu pendek, yaitu tidak lebih dari 1 tahun.

## 2. Kredit Perdagangan

Kredit yang diberikan kepada para pedagang dengan tujuan untuk memperlancar atau memperbesar kegiatan dagangnya.

## 3. Kredit Produktif

Kredit yang berupa investasi, modal kerja atau perdagangan. Kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.

## 4. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi, misalnya untuk keperluan sandang, pangan, konsumsi, dan papan.

## 5. Kredit Profesi

Kredit yang diberikan kepada kalangan profesi, misalnya: dokter, pengacara, dosen, atau akuntan.

## 6. Tujuan dan fungsi kredit antara lain adalah untuk mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, dan membantu pemerintah. Sedangkan tujuan dan fungsi kredit secara luas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:117) :

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan daya guna barang
3. Meningkatkan peredaran barang
4. Sebagai alat stabilitas ekonomi
5. Meningkatkan pemerataan pendapatan

Uswatun & Wahyu (2015) menjelaskan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung penyaluran kredit adalah sebagai berikut:

### **Penyaluran Kredit ( $L_nPK$ ) = Total Kredit yang disalurkan**

Dalam penelitian ini untuk mencegah terjadinya rekayasa data dengan menggunakan loyalitas natural ( $L_n$ ). Namun total kredit yang di salurkan dihitung dengan pertumbuhan kredit yang disalurkan, yaitu :

$$\text{Penyaluran Kredit Tahun } n = \frac{\text{Penyaluran Kredit } n - \text{Penyaluran Kredit } n-1}{\text{Penyaluran Kredit } n-1}$$

#### **2.2.4 Manfaat Kredit**

Manfaat kredit menurut Mulyono (2012) dalam bukunya Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial antara lain:

1. Ditinjau Dari Kepentingan Debitur :
  - a. Relatif mudah diperoleh kalau memang usahanya betul-betul feasible.
  - b. Telah ada lembaga penyedia dana (kredit).
  - c. Terdapat berbagai jenis kredit, berbagai bentuk penawaran modal (dana) hingga dapat dipilih dana yang paling cocok untuk kebutuhan modal perusahaan yang bersangkutan.
  - d. Dengan fasilitas kredit memungkinkan para debitur untuk memperluas dan mengembangkan usahanya dengan lebih leluasa.
2. Ditinjau Dari Sudut Kepentingan Perbankan :
  - a. Memperoleh pendapatan bunga kredit.
  - b. Untuk menjaga sovabilitas usahanya.
  - c. Dengan memberikan kredit akan membantu memasarkan jasa jasa perbankan yang lain.

- d. Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.
- e. Pemberian kredit untuk merebut pasar dalam industry perbankan.

### 3. Ditinjau Dari Kepentingan Pemerintah

- a. Sebagai alat memacu pertumbuhan ekonomi baik secara umum maupun untuk pertumbuhan sektor ekonomi tertentu.
- b. Sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan moneter.
- c. Sebagai alat untuk menciptakan lapangan usaha/kegiatan.
- d. Alat peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.
- e. Sumber pendapatan negara.
- f. Penciptaan pasar.

### 4. Ditinjau Dari Kepentingan Masyarakat Luas :

- a. Diharapkan kan diperoleh adanya pertumbuhan ekonomi yang pesat dan membuka lapangan kerja baru, sehingga akan menimbulkan kenaikan tingkat pendapatan dan pemerataan pendapatan di masyarakat.
- b. Dengan semakin banyaknya proyek dan perusahaan yang dibuka kerana memperoleh fasilitas kredit sudah tentu akan menyerap banyak tenaga kerja baru.
- c. Dengan dibuka/didirikannya perusahaan baru akan menimbulkan tumbuhnya usaha-usaha lain yang mempunyai kaitan erat dengan perusahaan tersebut.

### 2.2.5 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Martono (2014), prinsip perkreditan disebut juga sebagai konsep 5C dan 7P. Adapun penjelasan untuk analisis kredit dengan prinsip 5C adalah sebagai berikut:

#### 1. *Character*

Pada prinsip ini diperhatikan dan diteliti tentang kebiasaankebiasaan, sifat-sifat pribadi, cara hidup (*style of living*), keadaan keluarganya (anak istri), hobby dan social standing calon debitur. Prinsip ini merupakan ukuran tentang kemauan untuk membayar (*wiliingnes to pay*).

#### 2. *Capacity*

Penilaian terhadap *capacity* debitur dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan debitur mengembalikan pokok pinjaman serta bunga pinjamannya. Penilaian kemampuan membayar tersebut dilihat dari kegiatan usaha dan kemampuannya melakukan pengelolaan atas usaha yang akan dibiayai dengan kredit.

#### 3. *Capital*

Penyelidikan terhadap prinsip capital atau permodalan debitur tidak hanya melihat besar kecilnya modal tersebut, tetapi juga bagaimana distribusi modal itu ditempatkan oleh debitur. Cukupkan modal yang tersedia sehingga segala sumber dapat bergerak secara efektif. Baiklah pengaturan modal itu sehingga perusahaan berjalan lancar dan maju.

#### 4. *Collateral*

Penilaian terhadap barang jaminan (*collateral*) yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit bank yang diperolehnya adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai barang jaminan atau agunan dapat menutupi risiko kegagalan pengembalian kewajiban-kewajiban debitur. Fungsi jaminan disini adalah sebagai alat pengaman terhadap kemungkinan tidak mampunya debitur melunasi kredit yang diterimanya.

#### 5. *Condition*

Pada prinsip kondisi (*condition*), yang dinilai kondisi ekonomi secara umum serta kondisi sektor usaha calon debitur. Maksudnya agar bank dapat memperkecil risiko yang mungkin timbul oleh kondisi ekonomi, keadaan perdagangan dan persaingan di lingkungan sektor usaha calon debitur dapat diketahui, sehingga bantuan yang akan diberikan benar-benar bermanfaat bagi perkembangan usahanya. Kondisi ekonomi ini termasuk pula peraturan-peraturan atau kebijakan pemerintah yang memiliki dampak terhadap keadaan perekonomian yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan usaha debitur.

Sedangkan untuk penjelasan dari analisa prinsip-prinsip 7P dalam kredit adalah sebagai berikut:

##### 1. *Personality*

Bank mencari data tentang kepribadian calon debitur seperti riwayat hidupnya (kelahiran, pendidikan, pengalaman, usaha/pekerjaan dan sebagainya), hobby, keadaan keluarga, pegaulan dalam masyarakat (*social*

*standing*) dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kepribadian calon debitur.

## 2. *Purpose*

Bank mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit. Apakah akan digunakannya untuk berdagang, memproduksi, atau membeli rumah. Apakah tujuan penggunaan kredit sesuai dengan *line of business* kredit bank yang bersangkutan.

## 3. *Prospect*

Merupakan harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha calon debitur selama beberapa bulan atau beberapa tahun, perkembangan keadaan ekonomi/perdagangan keadaan sector usaha calon debitur, kekuatan keuangan perusahaan masa lalu dan perkiraan masa mendatang.

## 4. *Payment*

Merupakan prinsip untuk mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang *prospect*, kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu serta jumlah pengembaliannya.

## 5. *Party*

Merupakan pengklasifikasian nasabah ke dalam klasifikais tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Dengan demikian nasabah dapat disolongkan ke golongan tertentu dan akan

mendapat fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank, baik dari segi jumlah, bunga, dan persyaratan lainnya.

#### *6. Profitability*

Merupakan kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

#### *7. Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikururkan oleh bank melalui suatu perlindungan. Perlindungan ini dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

#### **2.2.6 Non Performing Loan (NPL)**

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam mengatasi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Rasio NPL menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan kredit macet, maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Besarnya NPL menjadi penghambat perbankan dalam menyalurkan kredit. NPL yang tinggi menyebabkan perbankan harus menyediakan cadangan yang lebih besar sehingga modal bank nantinya akan ikut terkikis oleh tingginya NPL.

NPL merupakan cerminan dari risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank akan semakin besar. NPL digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja bank. Peraturan Bank

Indonesia nomor 15/2/PBI/2013 menyatakan bahwa rasio kredit bermasalah tidak lebih dari 5%.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

*Non Performing Loan* (NPL) dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektibilitas. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Dengan demikian semakin besar tingkat kredit bermasalah atau macet yang ditunjukkan melalui rasio NPL akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu NPL yang tinggi akan mempengaruhi ekspansi kredit sebuah bank, dimana kredit macet tersebut menghambat operasional dimana yang seharusnya dapat menambah penyaluran kredit. (Shingjergji 2015)

Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Menurut Darmawan, Wahyuni et al. (2017), *Non Performing Loan* berpengaruh negative terhadap penyaluran kredit perbankan. Jadi apabila nilai NPL terlalu tinggi, maka itu akan berdampak

buruk bagi perusahaan bank tersebut. Semakin tingginya rasio dari NPL mencerminkan bahwa semakin banyaknya kredit macet yang terjadi pada bank. Akibatnya bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. (Sania 2016)

### 2.3.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Kasmir, 2012). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Oleh karena itu semakin tinggi kecukupan modal, maka semakin besar pula kemampuan perbankan dalam menyalurkan kreditnya, sehingga dapat diartikan bahwa kredit dapat mendorong pendapatan sehingga dapat menghasilkan bunga, dari bunga itulah bank mendapatkan laba atau profit. Dengan tingkat laba inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat disalurkan dalam bentuk kredit.

Semakin tinggi CAR, maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. (Sania, 2016)

### **2.3.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

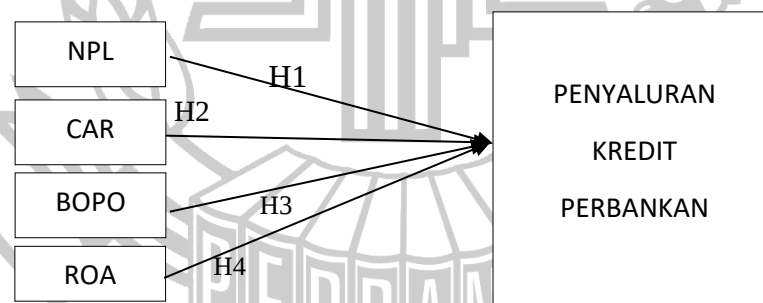
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil nilai rasio BOPO menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat efisiensi yang baik yaitu beban operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasional. Sejalan dengan *The Liability Management Theory* yang membahas upaya bank dalam menyediakan likuiditas dalam bentuk pasiva. Teori ini berpendapat bahwa bank mampu meningkatkan penyaluran kredit dan menjaga kepercayaan nasabah dengan cara menjaga likuiditas bank. Dalam teori ini upaya bank dalam menjaga likuiditas adalah dengan sisi pasiva seperti pinjaman jangka pendek antar bank (*Call Money*) hal ini dilakukan bank sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi yaitu beban bunga dengan pinjaman jangka pendek lebih kecil dibandingkan dengan pinjaman jangka panjang maupun harus kehilangan kesempatan pendapatan bunga dengan menjual obligasi maupun aktiva lainnya.

Menurut Satrio B. Haryanto (2017) pada hasil penelitiannya, BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap penyaluran kredit. Nilai rata-rata BOPO perbankan adalah sebesar 87,52% termasuk dalam kategori sehat.

### **2.3.4 Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan**

*Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank, dan artinya semakin baik pula posisi dana tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan kata lain bank tersebut semakin optimal dalam penggunaan aktivitya untuk memperoleh pendapatan, maka berarti kegiatan kredit yang dilakukan oleh bank telah dioptimalkan dalam rangka memperoleh pendapatan. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Pada hasil penelitian Darmawan, Wahyuni et al. (2017), pengaruh ROA merupakan positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka disusun hipotesa penelitian sebagai berikut :

H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.

H3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.

H4 : *Retrn On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan

